

Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Keikutsertaan Ibu dalam program Imunisasi di Posyandu Desa Patondon Salu

Mutiara Asysyam¹, Mardhatillah², Khaeriyah Adri³

^{1,2,3}Administrasi kesehatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang

Email: asysyammutiara0@gmail.com

Kata kunci

Ibu; Imunisasi; Keluarga; Posyandu; Petugas Kesehatan

Abstrak

Imunisasi adalah upaya kesehatan untuk melindungi individu dari penyakit yang dapat dicegah, seperti difteri, tetanus, dan campak. Sekitar 19,4 juta anak di dunia belum mendapatkan imunisasi lengkap, termasuk di Indonesia. Berdasarkan data, cakupan Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) di Kabupaten Enrekang mencapai 81,81% pada tahun 2023. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang berhubungan dengan keterlibatan ibu dalam program imunisasi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional dan dianalisis menggunakan uji chi square. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bayi dan balita yang ada di posyandu desa Pattondon Salu sebanyak 181 dengan jumlah sampel sebanyak 125. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan dukungan keluarga dan dukungan petugas kesehatan dengan keikutsertaan ibu pada program imunisasi dengan nilai p value < 0,05, sedangkan pengetahuan ibu tidak memiliki hubungan signifikan dengan keikutsertaan ibu pada program imunisasi.

Keywords

Mothers, Immunization, Family, Posyandu, Health Workers

Abstract

Immunization is a health effort to protect individuals from preventable diseases such as diphtheria, tetanus, and measles. Approximately 19.4 million children worldwide have not received complete immunization, including in Indonesia. Based on data, the coverage of Complete Basic Immunization (CBI) in Enrekang Regency reached 81.81% in 2023. This study aims to analyze the factors related to mothers' involvement in the immunization program. A quantitative research method with a cross-sectional design was employed and analyzed using the chi-square test. The study population consisted of all mothers of infants and toddlers in the Posyandu of Pattondon Salu Village, totaling 181, with 125 selected as samples through purposive sampling. The findings revealed a significant relationship between family support and health worker support with mothers' participation in the immunization program (p-value < 0.05), while mothers' knowledge did not show a significant association with participation in the program.

Pendahuluan

Menurut World Health Organization (2019), imunisasi atau vaksinasi merupakan cara sederhana, aman, dan efektif untuk melindungi individu dari penyakit berbahaya sebelum bersentuhan langsung dengan agen penyebab penyakit. Penurunan cakupan imunisasi dapat berdampak serius, mulai dari meningkatnya angka kejadian penyakit, komplikasi berat, hingga kematian pada anak. Namun, kesadaran orang tua, khususnya ibu, terhadap manfaat imunisasi dasar lengkap masih rendah. Hal ini menyebabkan target cakupan vaksinasi nasional belum tercapai secara optimal, padahal imunisasi merupakan salah satu strategi paling efektif dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian anak.

Data UNICEF (2023) menunjukkan bahwa sebanyak 20,5 juta anak di dunia belum mendapatkan imunisasi dasar lengkap, dan 1,4 juta anak sama sekali tidak menerima vaksin. Berbagai faktor memengaruhi hal ini, terutama pengetahuan ibu terkait Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI), ketakutan akan efek samping, mitos budaya maupun agama, jarak tempuh, serta keterbatasan fasilitas kesehatan. Pengetahuan ibu menjadi faktor kunci, karena pemahaman yang rendah seringkali memunculkan keraguan dan kekhawatiran untuk membawa anak mengikuti imunisasi.

Imunisasi merupakan salah satu komponen penting pelayanan kesehatan primer yang berperan besar dalam menurunkan angka kematian balita. Kementerian Kesehatan RI (2020) menegaskan bahwa imunisasi terbukti efisien dan efektif dalam mencegah penyakit berbahaya seperti polio, campak, hepatitis, difteri, hingga kanker serviks akibat infeksi HPV. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2017 juga menekankan bahwa imunisasi adalah upaya wajib dalam mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal melalui pencegahan penyakit menular.

Meski berbagai regulasi dan upaya percepatan dilakukan, pencapaian target imunisasi di Indonesia masih menghadapi kendala. Data Riskesdas (2007–2013) menunjukkan peningkatan cakupan imunisasi dasar lengkap dari 46,2% menjadi 59,2%, namun masih jauh dari target nasional. Di sisi lain, laporan SDKI (2017) memperlihatkan bahwa cakupan imunisasi TT pada ibu hamil di Sulawesi Selatan hanya 48,4%, lebih rendah dibandingkan rata-rata nasional 58%. Hal ini menunjukkan adanya disparitas antarwilayah dalam keberhasilan program imunisasi.

Kondisi serupa juga terlihat di Kabupaten Enrekang. Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan (2019–2021), cakupan imunisasi TT pada ibu hamil memang mengalami peningkatan dari 73,3% menjadi 78,2%, tetapi masih jauh dari target ideal. Bahkan di UPT Puskesmas Sumbang, angka cakupan TT hanya mencapai 9,15% pada tahun 2022 meskipun jumlah kunjungan ibu hamil cukup tinggi. Fakta ini mengindikasikan adanya hambatan baik dari sisi pengetahuan, akses, maupun dukungan keluarga dan tenaga kesehatan.

Dalam konteks keluarga, ibu berperan sentral dalam menentukan keputusan kesehatan anak. Tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi sangat berpengaruh terhadap kepercayaan dan kemauan untuk melengkapi imunisasi dasar anaknya. Namun, faktor dukungan keluarga, khususnya suami, juga sangat penting. Dukungan berupa informasi, motivasi, pengingat jadwal, hingga bantuan logistik terbukti mendorong ibu lebih aktif

dalam mengikuti imunisasi anak. Sebaliknya, minimnya dukungan sering membuat ibu enggan atau menunda imunisasi.

Selain keluarga, tenaga kesehatan berperan penting dalam meningkatkan partisipasi imunisasi. Edukasi sejak masa kehamilan, pelayanan yang sesuai standar, serta komunikasi yang baik akan menumbuhkan kepercayaan ibu terhadap layanan posyandu. Kualitas interaksi tenaga kesehatan tidak hanya menyangkut pemberian vaksin, tetapi juga memberi keyakinan, menjawab kekhawatiran, dan meluruskan informasi yang keliru tentang imunisasi. Dengan demikian, petugas kesehatan merupakan faktor eksternal yang dapat memperkuat atau melemahkan partisipasi imunisasi.

Desa Pattondon Salu dipilih sebagai lokasi penelitian karena posyandu di desa ini cukup aktif, namun tingkat kehadiran ibu masih rendah, yakni hanya 33,33% setiap bulan. Kondisi ini menjadi peluang untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi keterlibatan ibu dalam imunisasi. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan dengan judul “Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Keterlibatan Ibu dalam Keikutsertaan Kegiatan Imunisasi di Posyandu Desa Pattondon Salu”, dengan fokus pada tiga variabel utama, yaitu pengetahuan ibu, dukungan keluarga, dan dukungan petugas kesehatan.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *survey analitik* menggunakan pendekatan *cross sectional*. Desain ini dipilih karena mampu menggambarkan hubungan antarvariabel secara efisien dalam satu waktu pengamatan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah keikutsertaan ibu dalam program imunisasi, sedangkan variabel independennya mencakup pengetahuan ibu, dukungan keluarga, dan dukungan petugas kesehatan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, kuesioner, dan observasi langsung pada responden.

Penelitian dilaksanakan di Posyandu Desa Pattondon Salu, Kecamatan Maiwa, Kabupaten Enrekang. Lokasi ini dipilih karena posyandu tergolong aktif namun tingkat kehadiran ibu masih rendah, sehingga relevan untuk meneliti faktor-faktor yang memengaruhi keterlibatan mereka. Penelitian direncanakan berlangsung pada bulan Februari hingga April 2025 setelah proposal disetujui.

Populasi penelitian adalah seluruh ibu yang membawa anaknya untuk imunisasi di Posyandu Desa Pattondon Salu pada periode September–November 2024, dengan jumlah 181 orang. Sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 125 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang ditetapkan peneliti.

Instrumen utama penelitian adalah kuesioner yang berisi pertanyaan terstruktur dalam bentuk pilihan ganda, skala Likert, maupun pertanyaan terbuka. Selain kuesioner, data dikumpulkan melalui observasi langsung di lapangan dan dokumentasi pustaka berupa kajian literatur dari buku, jurnal, laporan, serta dokumen yang relevan. Data primer diperoleh dari responden melalui kuesioner dan observasi, sedangkan data sekunder berasal dari laporan kesehatan dan referensi ilmiah.

Data yang diperoleh diolah dan dianalisis menggunakan program SPSS dan Microsoft Excel. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan distribusi frekuensi

variabel penelitian, sedangkan analisis bivariat menggunakan uji *Chi-Square* pada taraf signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$) untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu, dukungan keluarga, serta dukungan petugas kesehatan dengan keikutsertaan ibu dalam program imunisasi di Posyandu Desa Pattondon Salu.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu, dukungan keluarga, dan dukungan petugas kesehatan dengan keikutsertaan dalam program imunisasi di Posyandu Desa Pattondon Salu. Sampel penelitian berjumlah 125 responden dengan rentang usia 22–41 tahun yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner berisi 40 item pertanyaan yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, dan dukungan petugas kesehatan. Analisis data menggunakan SPSS versi 25 dengan uji univariat untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi dan uji bivariat (*Chi-Square*) untuk mengetahui hubungan antarvariabel pada taraf signifikansi 0,05. Lokasi penelitian adalah Posyandu Desa Pattondon Salu, Kecamatan Maiwa, Kabupaten Enrekang, yang aktif menyelenggarakan kegiatan kesehatan masyarakat seperti imunisasi dasar, penimbangan balita, penyuluhan gizi, dan pelayanan kesehatan ibu-anak yang didukung kader posyandu serta tenaga kesehatan dari puskesmas terdekat.

1. Karakteristik Responden

Pada penelitian ini, data kuantitatif diperoleh melalui instrumen penelitian berupa kuesioner dan wawancara. Jumlah responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini berjumlah 125 orang. Adapun karakteristik responden diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, dan pekerjaan.

Tabel 4 Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin, Pendidikan dan Pekerjaan di Posyandu Desa Pattondon Salu

Karakteristik	N	%
Jenis Kelamin		
Perempuan	125	100%
Usia		
18-25	26	20,8%
25-35	83	66,4%
36-45	16	12,8%
Pendidikan Terakhir		
SMP	14	11,2%
SMA	75	60%
SMK	5	4%
S1	31	24,8%
Pekerjaan		
IRT	80	64%
Pegawai	10	8%
Honorer	9	7,2%
Kaur	3	2,4%
Berkebun	6	4,8%
Pedagang	7	5,6%

Berdasarkan tabel di atas, seluruh responden dalam penelitian ini adalah perempuan (100%). Kelompok usia terbanyak berada pada rentang 26–35 tahun sebanyak 83 responden (66,4%), diikuti kelompok usia 18–25 tahun sebanyak 26 responden (20,8%). Dilihat dari pendidikan terakhir, mayoritas responden berpendidikan SMA sebanyak 75 orang (60,0%), disusul S1 sebanyak 31 orang (24,8%). Pendidikan lainnya seperti SMK sebanyak 5 responden (4,0%). Dari segi pekerjaan, sebagian besar responden adalah Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 80 orang (64,0%), diikuti wiraswasta, pegawai, honorer, pedagang, berkebun, dan kaur.

2. Uji Univariat

Uji Univariat dilakukan untuk mengetahui gambaran umum terkait keikutsertaan ibu-ibu di Desa Pattondon Salu dalam program Imunisasi. Gambaran umum yang dimaksudkan dalam hal ini yaitu terkait frekuensi dan persentase status imunisasi, pengetahuan ibu, dukungan keluarga dan dukungan petugas kesehatan terhadap keikutsertaannya dalam program imunisasi. Dari hasil kuisioner yang telah disebar lalu kemudian diolah datanya menggunakan aplikasi SPSS versi 25 maka didapatkan hasil uji univariat sebagai berikut:

Dengan demikian, untuk mengetahui apakah kebijakan pemerintah berpengaruh secara signifikan terhadap tertib sosial dan bagaimana implementasi kebijakan peraturan daerah tentang Tertib sosial di Kelurahan Rappang Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang, maka perlu diminta tanggapan responden mengenai indikator dari implementasi kebijakan pemerintah dan faktor-faktor apa yang mempengaruhi implementasi kebijakan dan indikator dari tertib sosial, sebagaimana menurut pendapat responden digambarkan dalam beberapa tabel sebagai berikut:

a. Pengetahuan Ibu

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Variabel Pengetahuan Ibu di Posyandu Desa Pattondon Salu

Pengetahuan Ibu	N	%
Cukup	123	98,4%
Kurang	2	1,6%
Total	125	100%

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 5 Distribusi frekuensi Variabel Pengetahuan Ibu dapat diketahui bahwa dari total 125 responden, sebanyak 123 orang (98,4%) memiliki pengetahuan yang cukup terkait Imunisasi. Sementara itu, sebanyak 2 (1,6%) orang memiliki pengetahuan yang kurang terkait Imunisasi.

b. Dukungan Keluarga

**Tabel 6 Distribusi Frekuensi Variabel Dukungan Keluarga
di Posyandu Desa Pattondon Salu**

Dukungan Keluarga	N	%
Cukup	121	96,8%
Kurang	4	3,2%
Total	125	100%

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa dari total 125 responden, sebanyak 121 orang (96.8%) memiliki Dukungan Keluarga yang cukup terkait Imunisasi. Sementara itu, sebanyak 4 (3,2%) orang memiliki Dukungan Keluarga yang kurang terkait Imunisasi.

c. Dukungan Petugas Kesehatan

**Tabel 7 Distribusi Frekuensi Variabel Dukungan Petugas Kesehatan
di Posyandu Desa Pattondon Salu**

Dukungan Petugas Kesehatan	N	%
Cukup	118	94,4%
Kurang	7	5,6%
Total	125	100%

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa dari total 125 responden, sebanyak 118 orang (94,4%) memiliki Dukungan Petugas Kesehatan yang cukup terkait Imunisasi. Sementara itu, sebanyak 7 (5,6) orang memiliki Dukungan Petugas Kesehatan yang kurang terkait Imunisasi.

d. Program Imunisasi di Posyandu

**Tabel 8 Distribusi Frekuensi Variabel Program Imunisasi di
Posyandu Desa Pattondon Salu**

Imunisasi di Posyandu	N	%
Aktif	122	97,6%
Kurang Aktif	3	2,4%
Total	125	100%

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mengikuti program imunisasi di Posyandu Desa Pattondon Salu dengan kategori aktif, yaitu sebanyak 122 orang (97,6%). Sementara itu, hanya 3 responden (2,4%) yang tergolong kurang aktif dalam mengikuti program imunisasi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi ibu dalam kegiatan imunisasi di posyandu sangat tinggi. Tingginya keaktifan ini dapat mencerminkan adanya kesadaran ibu mengenai pentingnya imunisasi untuk kesehatan anak, serta adanya dukungan dari keluarga maupun petugas kesehatan dalam mendorong keikutsertaan ibu pada program imunisasi.

3. Uji Bivariat

Uji Bivariat dengan uji chi-square dilakukan untuk mengetahui faktor apa saja yang berkaitan dengan keikutsertaan ibu dalam program imunisasi dan menentukan faktor mana yang berpengaruh dan berhubungan dengan keikutsertaan ibu dalam program imunisasi. Dari hasil kuisioner yang telah disebar lalu kemudian diolah datanya menggunakan aplikasi SPSS versi 25 maka didapatkan hasil uji bivariat sebagai berikut:

a. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan keikutsertaan Pada Program Imunisasi

Tabel 9 Analisis Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Program Imunisasi di Posyandu Desa Pattondon Salu

Variabel Pengetahuan Ibu	Program Imunisasi				Jumlah		P-Value
	Aktif		Kurang Aktif		N	%	
	N	%	N	%	N	%	
Cukup	120	97,6%	3	2,4%	123	100%	0,823
Kurang	2	100%	0	0%	2	100%	
Total	122	97,6%	3	2,4%	125	100%	

Sumber: Data Primer, Tahun 2025

Berdasarkan Tabel 9 mengenai analisis hubungan pengetahuan ibu dengan program imunisasi di Posyandu Desa Pattondon Salu, diperoleh bahwa dari 123 responden yang memiliki pengetahuan cukup, sebanyak 120 orang (97,6%) termasuk dalam kategori aktif mengikuti program imunisasi dan 3 orang (2,4%) termasuk dalam kategori kurang aktif. Sementara itu, dari 2 responden yang memiliki pengetahuan kurang, seluruhnya (100%) tercatat aktif dalam program imunisasi, dan tidak ada yang termasuk kategori kurang aktif. Secara keseluruhan, dari total 125 responden, terdapat 122 orang (97,6%) yang aktif dan hanya 3 orang (2,4%) yang kurang aktif dalam mengikuti program imunisasi. Hasil uji statistik menunjukkan nilai p-value sebesar 0,823 ($p > 0,05$), yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan keaktifan mengikuti program imunisasi di Posyandu Desa Pattondon Salu.

b. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Keikutsertaan Pada Program Imunisasi

Tabel 10 Analisis Hubungan Dukungan Keluarga dengan Program Imunisasi di Posyandu Desa Pattondon Salu

Variabel Dukungan Keluarga	Program Imunisasi				Jumlah		P-Value
	Aktif		Kurang Aktif		N	%	
	N	%	N	%	N	%	
Cukup	119	98,3%	2	1,7%	121	100%	0,003
Kurang	3	75,0%	1	25,0%	4	100%	
Total	122	97,6%	3	2,4%	125	100%	

Sumber: Data Primer, Tahun 2025

Berdasarkan Tabel 10 mengenai analisis hubungan dukungan keluarga

dengan program imunisasi di Posyandu Desa Pattondon Salu, diketahui bahwa dari 121 responden yang memperoleh dukungan keluarga cukup, sebanyak 119 orang (98,3%) termasuk dalam kategori aktif mengikuti program imunisasi dan hanya 2 orang (1,7%) yang kurang aktif. Sementara itu, dari 4 responden yang memperoleh dukungan keluarga kurang, terdapat 3 orang (75,0%) yang tetap aktif mengikuti program imunisasi dan 1 orang (25,0%) yang kurang aktif. Secara keseluruhan, dari 125 responden, sebanyak 122 orang (97,6%) aktif mengikuti program imunisasi, sedangkan 3 orang (2,4%) termasuk dalam kategori kurang aktif. Hasil uji statistik menunjukkan nilai p-value sebesar 0,003 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan keaktifan mengikuti program imunisasi di Posyandu Desa Pattondon Salu.

- c. Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan dengan Keikutsertaan Pada Program Imunisasi

Tabel 11 Analisis Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan dengan Program Imunisasi di Posyandu Desa Pattondon Salu

Variabel Dukungan Petugas Kesehatan	Program Imunisasi				Jumlah		P- Value
	Aktif		Kurang Aktif		N	%	
	N	%	N	%			
Cukup	116	98,3%	2	1,7%	118	100%	0,034
Kurang	6	85,7%	1	14,3%	7	100%	
Total	122	97,6%	3	2,4%	125	100%	

Sumber: Data Primer, Tahun 2025

Berdasarkan Tabel 11 mengenai analisis hubungan dukungan petugas kesehatan dengan program imunisasi di Posyandu Desa Pattondon Salu, diperoleh bahwa dari 118 responden yang mendapatkan dukungan cukup dari petugas kesehatan, sebanyak 116 orang (98,3%) tercatat aktif mengikuti program imunisasi, sedangkan 2 orang (1,7%) termasuk dalam kategori kurang aktif. Sementara itu, dari 7 responden yang mendapatkan dukungan kurang dari petugas kesehatan, terdapat 6 orang (85,7%) yang tetap aktif mengikuti program imunisasi dan 1 orang (14,3%) yang kurang aktif. Secara keseluruhan, dari 125 responden, sebanyak 122 orang (97,6%) aktif mengikuti program imunisasi, sedangkan 3 orang (2,4%) kurang aktif. Hasil uji statistik menunjukkan nilai p-value sebesar 0,034 ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan petugas kesehatan dengan keaktifan mengikuti program imunisasi di Posyandu Desa Pattondon Salu.

4. Pembahasan

a. Pengetahuan Ibu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu mengenai imunisasi tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan keikutsertaan mereka dalam program imunisasi di Posyandu Desa Pattondon Salu, yang dibuktikan dengan nilai $p\text{-value} > 0,05$. Hal ini menegaskan bahwa meskipun sebagian besar ibu sudah memahami manfaat imunisasi, tingkat pengetahuan yang baik tidak otomatis mendorong mereka lebih aktif membawa anak ke posyandu. Temuan ini menguatkan teori perilaku kesehatan yang menekankan bahwa perilaku tidak hanya ditentukan oleh aspek kognitif (pengetahuan), tetapi juga afektif (sikap, motivasi, kepercayaan) dan konatif (tindakan nyata). Dengan kata lain, faktor psikologis, kesibukan, maupun pengaruh lingkungan sosial lebih berperan dibanding pengetahuan semata.

Fakta di lapangan juga menunjukkan adanya ibu dengan pengetahuan cukup tetapi kurang berpartisipasi karena keterbatasan waktu, kurang dukungan keluarga, atau terpengaruh mitos tentang vaksinasi. Sebaliknya, terdapat ibu dengan pengetahuan rendah namun tetap aktif mengikuti imunisasi karena adanya dorongan keluarga, kebiasaan masyarakat, maupun kepercayaan penuh pada petugas kesehatan. Kondisi ini menegaskan bahwa faktor sosial, budaya, dan dukungan lingkungan memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap keputusan ibu dibandingkan tingkat pengetahuan individu.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Astrianzah (2011), Felicia & Suarca (2020), serta Rahmawati et al. (2021) yang menyebutkan bahwa pengetahuan ibu tidak selalu berhubungan dengan kelengkapan imunisasi balita. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian Hanani et al. (2024), Suci et al. (2021), dan Yusnia et al. (2024) yang menyatakan sebaliknya. Perbedaan ini kemungkinan dipengaruhi oleh karakteristik lokal masyarakat Desa Pattondon Salu, di mana faktor budaya, dukungan sosial, dan kepercayaan lebih dominan dibanding aspek pengetahuan. Oleh karena itu, strategi peningkatan cakupan imunisasi tidak cukup hanya dengan edukasi, melainkan perlu melibatkan pendekatan berbasis komunitas, dukungan keluarga, serta komunikasi efektif dari tenaga kesehatan agar partisipasi imunisasi lebih optimal.

b. Dukungan Keluarga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki hubungan signifikan dengan keikutsertaan ibu dalam program imunisasi di Posyandu Desa Pattondon Salu ($p < 0,05$). Dukungan keluarga, khususnya dari suami dan orang tua, terbukti berperan penting dalam meningkatkan kemungkinan anak memperoleh imunisasi lengkap. Bentuk dukungan dapat berupa emosional (dorongan dan motivasi), instrumental (membantu transportasi atau pekerjaan rumah), maupun informasional (mengingatkan jadwal dan meluruskan informasi keliru). Ketiga aspek ini saling melengkapi dan mampu memperkuat kesiapan ibu dalam melaksanakan imunisasi anak.

Di lapangan, ditemukan bahwa rendahnya keikutsertaan sebagian ibu dipengaruhi oleh kurangnya dukungan keluarga, terutama bagi ibu rumah tangga yang terbebani pekerjaan domestik tanpa bantuan. Kondisi ini diperparah jika suami atau orang tua masih terpengaruh mitos negatif tentang vaksinasi. Namun, ada juga fenomena sebaliknya, yaitu ibu yang tetap aktif mengikuti imunisasi meskipun dukungan keluarga minim, karena terdorong oleh kesadaran pribadi atau pengaruh positif dari tenaga kesehatan maupun lingkungan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga bukan faktor tunggal, melainkan berinteraksi dengan faktor individu dan lingkungan sekitar.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Fitriani Arifin et al. (2022), Puspitasari & Indarjo (2023), serta Rambe & Nisa (2023) yang menegaskan pentingnya dukungan keluarga dalam keberhasilan imunisasi, meskipun berbeda dengan hasil Apriyanti & Syafei (2024) serta Arini dkk. (2022) yang menemukan pengaruh dukungan keluarga relatif kecil. Perbedaan ini kemungkinan disebabkan oleh konteks sosial dan budaya masing-masing daerah. Dengan demikian, strategi peningkatan cakupan imunisasi sebaiknya melibatkan seluruh anggota keluarga melalui edukasi kesehatan yang komprehensif, agar keputusan imunisasi menjadi tanggung jawab kolektif keluarga, bukan hanya ibu semata.

c. Dukungan Petugas Kesehatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan petugas kesehatan memiliki hubungan signifikan dengan keikutsertaan ibu dalam program imunisasi di Posyandu Desa Pattondon Salu ($p < 0,05$). Dukungan tersebut tidak hanya berupa pelayanan teknis, tetapi juga komunikasi, penyuluhan, serta pendampingan yang mampu meningkatkan rasa percaya ibu untuk membawa anak ke posyandu. Petugas kesehatan berperan sebagai edukator, motivator, sekaligus filter utama informasi, sehingga dapat meluruskan mitos atau kekeliruan terkait imunisasi. Meski demikian, hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa dukungan petugas bukanlah faktor tunggal, karena ada ibu yang tetap aktif meskipun dukungan petugas dirasakan kurang, dan sebaliknya ada yang tetap pasif meskipun mendapat dukungan cukup. Hal ini menegaskan bahwa partisipasi imunisasi dipengaruhi oleh kombinasi faktor individu, keluarga, dan lingkungan sosial. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya pendekatan humanis, partisipatif, dan kolaboratif antara petugas kesehatan, keluarga, serta tokoh masyarakat dalam meningkatkan cakupan imunisasi secara berkelanjutan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu tidak memiliki hubungan signifikan dengan keikutsertaan pada program imunisasi, sedangkan dukungan keluarga dan dukungan petugas kesehatan terbukti memiliki hubungan

signifikan serta berpengaruh langsung terhadap partisipasi imunisasi di Posyandu Desa Pattondon Salu. Temuan ini menegaskan bahwa faktor sosial, khususnya dukungan keluarga dan peran aktif petugas kesehatan, merupakan determinan penting dalam meningkatkan cakupan imunisasi. Oleh karena itu, masyarakat diharapkan dapat lebih berpartisipasi aktif dalam kegiatan posyandu dengan memahami manfaat imunisasi, sementara hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi pengembangan ilmu kesehatan masyarakat serta acuan bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji keterlibatan masyarakat dalam pelayanan kesehatan dasar di tingkat desa.

Referensi

- Adiwiharyanto, K., Setiawan, H., Widjanarko, B., Sutiningsih, D., & Musthofa, S. B. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ibu dalam Melaksanakan Imunisasi Dasar Lengkap pada Anak di Puskesmas Miroto Kota Semarang. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 7(2), 522–529. <https://doi.org/10.14710/jekk.v7i2.11530>
- Apryanti, S., & Syafei, A. (2024). Analisis faktor yang mempengaruhi partisipasi ibu balita dalam kegiatan posyandu di wilayah kerja upt puskesmas kereng bangkirai kota palangka raya. 8, 7153–7159.
- Darmin, Rumaf, F., Ningsih, S. R., Mongilong, R., Goma, M. A. D., & Anggaria, A. Della. (2023). Pentingnya Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi dan Balita. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mapalus*, 1(2), 15–21.
- Diafrilia, M. I., Umboh, A., & Wungouw, H. I. S. (2022). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Kunjungan Ibu yang Memiliki Anak Usia 1259 Bulan ke Posyandu Kelurahan Sagerat Kecamatan Matuari Kota Bitung. *Gorontalo Journal of Public Health*, 5(2), 159–168.
- Fajriati, A., Nugraheni, W. T., & Ningsih, W. T. (n.d.). Tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dan status imunisasi dasar lengkap pada balita di desa tasikmadu kecamatan palang kabupaten tuban. 276–286.
- Fauzi, Y. N., Novita, A., & Darmi, S. (2024). Hubungan Pengetahuan, Motivasi Ibu Dan Dukungan Keluarga Terhadap Perilaku Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Di Puskesmas Sindangratu Kabupaten Garut Tahun 2023. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(2), 998–1013. <https://doi.org/10.55681/sentri.v3i2.2361>
- Felicia, F. V., & Suarca, I. K. (2020). Pelayanan Imunisasi Dasar pada Bayi di Bawah Usia 12 Bulan dan Faktor yang Memengaruhi di RSUD Wangaya Kota Denpasar Selama Masa Pandemi COVID-19. *Sari Pediatri*, 22(3), 139. <https://doi.org/10.14238/sp22.3.2020.139-45>
- Fitriani Arifin, R., Rofifah Nur'aeni, S., & Retno Wulan, D. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga dan Sikap Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi Masa Pandemi Covid-19 di Desa Warnasari. *Lentera : Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Keperawatan*, 5(1), 15–22. <https://doi.org/10.37150/jl.v5i1.1740>
- Hanani, S., Jayatmi, I., & Hardiana, H. (2024). Hubungan Pengetahuan Ibu, Peran Petugas Kesehatan, Peran Kader Terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Klinik Pratama Dewi Medika Tahun 2023. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(6), 3035–3049. <https://doi.org/10.55681/sentri.v3i6.3005>
- Lumbantoruan, D., & Simanjuntak, L. (2017). Penyakit-penyakit Kesehatan Republik Indonesia tahun 2009 juga menyebutkan bahwa campak masih Child Immunization (UCI), yaitu cakupan Penyebab ketidaklengkapan imunisasi di (2011) adalah keyakinan orangtua mengenai merupakan salah satu wilayah Kabupat.

- Musfirah, M., Rifai, M., & Kilian, A. K. (2021). Faktor yang Memengaruhi Kepatuhan Imunisasi Tetanus Toksoid Ibu Hamil. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 347–355. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.619>
- Nufra, Y. A., & Misrina, M. (2023). Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Kepatuhan Imunisasi Polio pada Bayi Usia 1 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Juli II Kabupaten Bireuen Tahun 2023. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 9(1), 476. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v9i1.2839>
- Palupi, D., Wardani, K., Sari, S. P., & Nurhidayah, I. (2013). *Hubungan Persepsi dengan Perilaku Ibu Membawa Balita ke Posyandu The Relationship between Mother 's Perception and Behavior on Attending Posyandu*. 3(April 2015), 1– 10.
- Puspitasari, N. T., & Indarjo, S. (2023). Perilaku Ibu dalam Pemenuhan Imunisasi Dasar Lengkap Bayi pada Masa Pandemi COVID-19. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 3(1), 88–98. <https://doi.org/10.15294/ijphn.v3i1.57065>
- Rahmawati, E., Nabilla, L., Kulsum, N., Masyarakat, F. K., Jakarta, U. M., Masyarakat, F. K., Jakarta, U. M., Islam, F. A., & Jakarta, U. M. (2021). *Penyuluhan Pentingnya Imunisasi Anak Pada Saat Pandemi Covid-19*. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/download/10968/6251>
- Rahmawati, H., Widayati, A., & Endahsari, Y. N. (2024). Hubungan Dukungan Suami Dengan Motivasi Ibu Balita Usia 18-24 Bulan Untuk Melakukan Imunisasi di Desa Ledokombo. *Health Research Journal*, 2(1), 44–51.
- Sepeh, Y. R., & De Jesus, P. A. (2024). Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Booklet Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Orang Tua Tentang Imunisasi Dasar. *Jurnal Kesehatan Komunitas Santa Elisabeth*, 1(02), 55–67.
- SHELEMO, A. A. (2023). No Title. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- Sitorus, J. (2024). *DALAM PEMBERIAN IMUNISASI DASAR MEASLES RUBELLA (MR) PADA BAYI USIA 9-12 BULAN*. 8, 4353–4364.
- Suci, Y. P., Ningrum, E. W., Muti, R. T., Studi, P., Program Sarjana, K., Kesehatan, F., & Harapan Bangsa, U. (2021). Karakteristik Orang Tua yang Melaksanakan Imunisasi pada Bulan Imunisasi Anak Sekolah di SD AlIrsyad 1 Kabupaten Banyumas. *Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 1331–1337.
- Sumbang, P., & Enrekang, K. (2023). *Jurnal sakti bidadari*. 6(2).
- Yopi Wulandhari. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Dengan Kelengkapan Pemberian Imunisasi Bayi. *Menara Ilmu*, XII(79), 176–180.